

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh seorang untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala yang secara ilmiah.

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Krik dan Miller (Ismawati, 2011:10) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara prudential bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pengamatannya. Menurut Poerwandari (Afifuddin dan Saebani 2012:130) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Senada dengan Zuldafrial (2012:3) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dengan menggunakan cara berfikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara serta mendalam terhadap objek atau subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih jenis deskriptif karena data yang diperoleh dalam medan makna berkebudayaan dalam BDDB berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sesuai dengan fakta-fakta yang sebagaimana adanya, karena tujuan utama penulis menggunakan jenis deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dengan cara mengamati perilaku atau orang yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 209) memaparkan penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam istilah lain Penelitian deskriptif lebih mengarah kepada penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena di dalam kehidupan secara empiris terjadi pada penutur-penuturnya.

Penelitian kualitatif mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian, baik itu dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan cara yang alamiah juga. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong (2018: 6) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif, karena data deskriptif medan makna berkebun karet BDDB berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan komponen makna, jenis makna, dan peran semantis dalam medan makna berkebun karet BDDB Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

B. Latar Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar jika memiliki objek yang tepat, objek tersebut digunakan untuk memenuhi data yang diperlukan agar mempermudah peneliti memperoleh data, sangat penting mempertimbangkan latar penelitian. Adapun latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data. Pada penelitian ini latar penelitian bertempat di desa Muun kecamatan Ngabang kabupaten Landak provinsi Kalimantan Barat. Penetapan desa Muun sebagai latar penelitian karena di desa tersebut masyarakatnya sebagai petani karet.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Menurut Zulfadrial (2012:46) mengemukakan data adalah suatu kata-kata lisan dan tulisan. Menurut Mahmud (2011: 146) data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.

Menurut Zulfadrial (2012:46) mengemukakan data adalah suatu kata-kata lisan dan tulisan. Data merupakan fakta-fakta tentang sesuatu objek yang akan diteliti sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang dituturkan informan yang mengandung medan makna berkebun karet dalam BDDDB yang digunakan oleh masyarakat di desa Muun, kecamatan Ngabang, kabupaten Landak.

2. Sumber Data Penelitian

Lofland dan Lofland (Moleong, 2018: 157) mengemukakan bahwa “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ismawati (2011: 19)

menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerahnya, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Mahsun (2019:142) menyebutkan syarat-syarat dari seseorang informan sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Orang tua,istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- d. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP),
- e. Berstatus social menengah (tidak rendah atau tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh,
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
- h. Dapat berbahasa Indonesia
- i. Sehat jasmani dan rohani

Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Nama : Odongman Apun
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkeruh, 25-05-1958
Umur : 63 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
- b. Nama : Apin
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkeruh, 5-04-1973
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SD
- c. Nama : Tangkis
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkeruh, 25-04-1979

Umur : 42Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat penutur BDDB, serta informan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu sebagai perwakilan penutur BDDB.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah atau cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data. Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpul data, yaitu :

a. Teknik Observasi Langsung

Mahmud (2011: 170) teknik observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Senada dengan pendapat tersebut, Nawawi, (2013: 106) “Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”. Observasi dilakukan dengan peneliti melihat langsung kelapangan untuk mengamati dan kemudian melakukan pencatatan poin-poin penting dalam proses atau kegiatan berkebun karet.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi langsung adalah cara mendapatkan data dengan peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti serta terlibat dalam kegiatan objek yang sedang diamati. Penulis

menggunakan observasi langsung dengan alat bantuan berupa alat perekam suara video atau merekam gambar dan catatan lapangan, hal ini bertujuan agar bisa mendapatkan data secara objektif.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Mahsun, (2019 : 92) menyatakan bahwa “teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan”. Peneliti terlibat langsung dalam dialog yang dilakukan oleh peneliti dan penutur. Senada dengan pendapat tersebut, Sudaryanto (2015 : 203) menguraikan bahwa kegiatan menyadap dilakukan pertama-tama dengan berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Jadi, penulis terlibat langsung dalam dialog, sambil memperhatikan penggunaan bahasa mitra wicara”.

Teknik simak libat cakap ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan. Tujuan penulis menggunakan teknik simak libat cakap adalah untuk mendapatkan data dengan cara merekam pembicaraan informan. Selain itu, peneliti juga ikut terlibat dalam pembicaraan supaya bisa memunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu medan makna berkebun karet.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jauhari (2010: 132) mengatakan bahwa wawancara atau yang sering disebut *interview* adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab untuk menanyakan sesuatu yang

jawabannya dianggap sebagai data penelitian. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Selaras dengan pendapat di atas, Esterberg (Sugiyono, 2017: 231) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Sugiyono (2017: 233) menguraikan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Alat Pengumpul Data

Menurut Mahmud (2011: 165) “alat pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data”. instrumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung, dimana alat pedoman observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian. Sejalan dengan ini Zulfafrial (2012: 46) mengatakan bahwa panduan observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung. Adapun jenis-jenis alat pengumpul datanya yaitu seperti anecdotal, check list, catatan berkala dan rating scale.

b. Alat Perekam Suara

Alat ini digunakan peneliti untuk melakukan perekaman saat dilakukan wawancara, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari informan dapat ditranskrip kembali dalam bentuk tulisan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan data yang dilakukan. Zulfadrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, *tape recorder*, kamera foto atau *handycam* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data digunakan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape recorder dan handphone. Tape recorder dan handphone berfungsi untuk merekam semua percakapan antara peneliti dan informan, adapun alat perekam tersebut digunakan untuk merekam hasil pembicaraan atau wawancara dengan informan agar data yang diperoleh menjadi akurat dan mudah di analisis.

c. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah tata cara bagaimana melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana secara sistematis dan memperoleh data yang dibutuhkan. Panduan wawancara dibagi menjadi dua yaitu panduan langsung dan tidak langsung. Panduan langsung adalah panduan wawancara yang digunakan secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti. Panduan tidak langsung adalah panduan wawancara yang dilakukan terhadap responden bukan subjek penelitian, tetapi banyak mengetahui subjek yang berkenaan dengan penelitian.

Senada dengan paparan di atas Zulfadrial (2012: 45) menjelaskan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data menggunakan dialog atau tanya jawab secara lisan maupun tidak langsung. Adapun panduan

wawancara digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan informan agar apa yang kita ingin sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi oleh informan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian merupakan proses kerja alamiah, dan merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian disebut ilmiah jika hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara oleh si penulis. (Zuldafrial 2012: 92) mengemukakan tujuh teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: a) Perpanjang keikutsertaan, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, e) kecukupan referensi, f) Pengecekan anggota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono, (2017: 241) mengatakan bahwa “teknik triangulasi adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penggunaan triangulasi sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sugiyono, (2017: 241) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama”.

Dengan menggunakan triangulasi sumber dalam memeriksa keabsahan data, maka data yang didapat dari berbagai sumber dilihat dari tuturan penutur dan lawan tutur di kalangan masyarakat dibandingkan sehingga diperoleh kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran mengenai tuturan masyarakat yang menjadi fokus permasalahan.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjasas pembanding. Lincoln dan Guba (Zuldafrial, 2012: 96) mengatakan bahwa “triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Tujuan digunakannya triangulasi teori dalam penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan penulis mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan memanfaatkan teori-teori yang ada, yaitu teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian. Hal ini digunakan untuk menguatkan keyakinan penulis dengan kebenaran data itu sendiri sehingga data tersebut menjadi hasil yang valid.

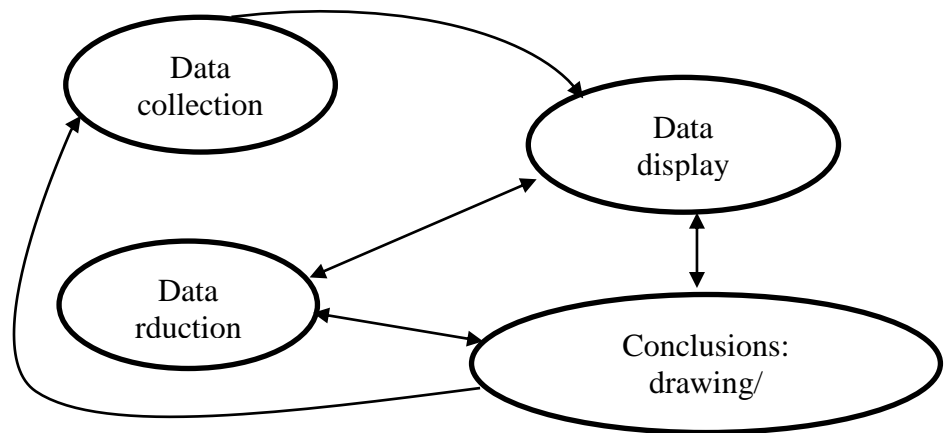
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu serta menggabungkan berbagai teknik dari pengumpul data dan sumber data. Dengan berbagai cara pengujian triangulasi yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih cara pengujian triangulasi sumber dan triangulasi teori.

F. Prosedur Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang akan tampak manfaatnya. Teknik analisis data dibuat untuk menganalisis data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Penelitian ini mengarahkan untuk menjawab fokus penelitian dengan jelas dan terperinci untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2017:334) memaparkan bahwa:

teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yang disitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mengelola data adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Komponen analisis data model Interaktif, Miles and Huberman
(Sugiyono, 2017: 338).

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017: 308). Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data mulai dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu Desa Muun Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Setelah itu dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa alat rekam, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Senada dengan Miles Huberman (Sugiyono, 2017: 339) reduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mereduksi data dapat dilakukan dengan cara melihat hasil catat lapangan dan mendengarkan hasil rekaman yang telah didapatkan dilapangan, selanjutnya data yang sudah ada dibagi berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang komponen makna, jenis makna, dan peran semantis.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017: 341) mengemukakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara. *Pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan komponen makna dalam medan makna berkebun karet dalam BDDB. *Ketiga*, menyajikan fokus penelitian kedua dengan menguraikan jenis makna yang terdapat dalam medan makna berkebun karet dalam BDDB. *Keempat*, fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menguraikan peran semantik medan makna berkebun karet dalam BDDB.

4. *Conclusion Drawing/Verifying* (Penarikan kesimpulan)

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, yang terakhir penulis menarik kesimpulan dalam menganalisis data

penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 345) memaparkan bahwa “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.